PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH

EGA ZULANDA

SI AP, FIP Universitas Negeri Padang, Padang

E-mail : egazulanda25@gmail.com

Abstrak :

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan apabila pelaksanaan kegiatan pendidikan juga didukung oleh pelaksanaan supervisi pendidikan yang baik dan tepat sasaran. Apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan, mutu pendidikan akan tercapai apabila tiga komponen proses pendidikan (input, proses, dan output) dapat bekerja sesuai dengan bagiannya masing-masing. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan ada banyak hal yang menjadi pertimbangan dan perhatian supervisor seperti pendekatan yang tepat digunakan dalam kegiatan supervisi pendidikan dan apa saja prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi pendidikan yang harus diperhatikan.

Kata Kunci : mutu, komponen, pendekatan, prinsip, supervisi, pendidikan.

A. Latar Belakang

Supervisi adalah rangkaian proses kegiatan yang berupa kegiatan memberi bantuan dan bimbingan kepada guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan mutu dalam kegiatan pembelajaran. Supervisi merupakan salah satu bantuan dalam pengembangan kondisi dan situasi belajar kearah yang lebih baik lagi. Didalam sekolah supervisi merupan bagian dari kegiatan administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang penting dilakukan karena kegiatan ini dilakukan mulai dari menilai, mengevaluasi dan memberi masukan serta perbaikan terhadap kinerja guru dan komponen pendidikan yang lainnya. Pentingnya supervisi dalam proses pendidikan dapat kita lihat dari perkembangan kurikulum dan perkembangan sumber daya manusia dalam organnisasi.

Pada pengembangan kurikulum banyak hal yang harus dimiliki dan dipahami oleh pihak-pihak terutama guru yang akan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku tersebut. Dalam pengembangan kurikulum guru harus mampu menguasai metode pembelajaran yang baru yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan juga harus mampu menguasai teknologi yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam pengembangan sumber daya manusia harus diperhatikan yaitu pemberian tugas dan tanggung jawab kepada setiap personil sekolah dan juga tetap memberikan bimbingan dan bantuan kepada personil tersebut agar skill yang dimilikinya lebih terlatih lagi.

Didalam dunia pendidikan ada banyak permasalahan supervisi pendidikan yang bermunculan seperti rendahnya keterampilan guru dan komponen penddidikan lainnya, kurangnya sarana dan fasilitas pembelajaran, dan lain sebagainya. Dari beberapa permasalahan tersebut akan berdampak kepada mutu pendidikan itu sendiri. Baik atau buruknya mutu pendidikan tergantung kepada sumber daya manusia yang terlibat dan juga fasilitas yang digunakan. Oleh sebab itu, pada artikel ini penulis akan mengkaji tentang “Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas dapatlah diketahui rumusan masalah yang akan dibahas yaitu tentang pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dan pembahasan artikel ini yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama di sekolah supaya lebih baik lagi, dan juga agar pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah-sekolah lebih efektif dan tentunya dapat membantu serta menunjang kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Kajian Literatur

1. Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan. Supervisi mengalami perkembangan seiring juga dengan perkembangan ilmu pendidikan. Secara umum supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru dan pihak-pihak sekolah yang lainnnnya dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan. Bantuan yang dimaksudkan tersebut bukanlah berupa materi, melainkan berupa kegiatan bimbingan dan arahan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dan tenaga kependidikan yang lain dapat meningkatkan, mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya dengan optimal.

Menurut Sabandi(sabandi, 2013), dalam pelaksanaan kegiatan supervisi ada beberapa pendekatan yang digunakan yaitu :

a. Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah salah satu istilah pendekatan supervisi yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Dimana supervisi

klinis ini merupakan kegiatan supervisi yang dilakukan dengan pertemuan langsung atau tatap muka langsung antara supervisor dan guru sembari membahas apa saja permasalahan dan kendala yang sering terjadi dikelas, menganalisis permasalahan tersebut dan terakhir dicarikan strategi baru yang dapat digunakan dalam penanganan masalah pembelajaran di kelas tersebut. Jadi intinya supervisi klinis ini berupa kegiatan mencari dan mengumpulkan data tentang permasalahan ataupun kendala yang terjadi dikelas lalu mencari jalan keluar terbaik dari masalah atau kendala tersebut.

b. Supervisi Pengembangan

Supervisi pengembangan merupakan salah satu pendekatan dalam supervisi pendidikan yang dimana menganggap setiap guru memiliki kemampuan, keterampilan dan pengalaman yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu dilakukanlah supervisi dengan maksud membantu mengembangkan setiap perbedaan kemampuan dan juga keahlian yang dimiliki guru tersebut dengan menciptakan inovasi dan ide baru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih baik lagi sesuai dengan karakter dan skill masing-masing guru tersebut. Dan untuk melakukan hal tersebut seorang supervisor harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang beragam dan tentunya yang terbaik untuk bisa menangani masalah perbedaan yang dimiliki guru tersebut.

c. Supervisi Differensial

Supervisi differensial merupakan kegiatan pendekatan supervisi yang berusaha menyediakan banyak pilihan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing guru. Pada pendekatan ini dilatarbelakangi oleh perbedaaan individu guru dan juga hubungannya dengan supervisor.

Selain memperhatikan beberapa pendekatan supervisi diatas, ada beberapa prinsip yang harus menjadi pedoman dasar bagi seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi pendidikan yaitu :

1) Prinsip ilmiah

Dimana pada prinsip ini diharapkan kegiatan supervisi dilaksanakan seobjektif mungkin dan didukung dengan data-data yang valid serta dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

2) Prinsip demokratis

Seorang supervisor harus memperhatikan hubungan yang baik dengan guru dan juga dengan tenaga pendidikan yang lainnya dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Dengan demikian akan tercipta suasana yang lebih nyaman dan hangat antara supervisor dengan guru atau pihak yang disupervisi.

3) Prinsip kerjasama

Berdasarkan prinsip ini diharapkan kepada guru dan supervisor dapat bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan supervisi dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Kerjasama disini yaitu adanya sikap saling terbuka antara supervisor dengan guru atau pihak yang disupervisi.

Dengan demikian dalam pelaksanaan supervisi pendidikan ada banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan demi lancarnya kegiatan supervisi tersebut.

2. Konsep Mutu Pendidikan

Mutu menurut Field (1993) dalam Giri (GIRI, 2016) adalah “sebagai ukuran dari produk atau kinerja pelayanan terhadap satu spesifikasi pada satu titik tertentu”. Ukuran yang dimaksud jika dikaitkan dengan bidang pendidikan yaitu berupa pelayanan akademik. Mutu merupakan karakter dan batasan tertinggi dari suatu produk atau jasa layanan yang dapat memberi kepuasan pelanggan.

Dengan demikian, jasa pelayanan dibidang pendidikan harus dapat menciptakan mutu yang baik. Menurut Sudarsana(Sudarsana, 2016) Dengan adanya mutu pendidikan yang baik maka proses kegiatan belajar mengajar

akan lebih baik lagi. Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber dan komponen pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar yang lebih baik lagi.

C. Pembahasan atau Kajian Analisis

Menurut I Made Ariasa Giri (GIRI, 2016), Pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimaksudkan agar kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah sangat perlu dukungan kepala sekolah dan supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi pendidikan adalah bimbingan profesional yang dilakukan untuk membantu guru-guru. Sedangkan mutu pendidikan merupakan ciri karakteristik dan gambaran menyeluruh tentang kualitas pelayanan di bidang pendidikan.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, mutu mencakup tiga hal yaitu input, proses dan output pendidikan. Input yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang harus ada dan diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran baik itu berupa sumber daya, fasilitas ataupun hal lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Proses pendidikan disini adalah kegiatan mengolah input atau masukan tadi menjadi suatu produk atau sesuatu yang berdaya guna dan berhasil guna, seperti di dalam sekolah inputnya siswa dan prosesnya yaitu berupa kegiatan belajar mengajar siswa tersebut. Sedangkan output pendidikannya adalah hasil dari proses pendidikan berupa lulusan sekolah yang terbaik yang mendapat nilai yang baik dan sempurna.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi termasuk bagian yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama disekolah hal tersebut dikarenakan adanya keterkaitan langsung dalam kegiatan pendidikan yaitu mulai dari input, proses dan output pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah, hal utama yang menjadi pusat perhatian adalah mutu. Untuk meningkatkan mutu dari pendidikan tersebut peran dari supervisi pendidikan tersebut tidak boleh terabaikan. Itu karena

supervisi merupakan hal yang penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang baik tersebut. Seorang supervisor harus memiliki kemampuan, keterampilan dan pemahaman dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah agar mutu pendidikan akan semakin baik dan meningkat lagi.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Supervisi merupakan rangkaian proses kegiatan memberikan bantuan kepada guru dan pihak-pihak lainnya dalam dunia pendidikan berupa bimbingan dan pengarahan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dan tenaga pendidik lainnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan efektif dan mempercepat tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan supervisi pendidikan adalah aktivitas atau kegiatan memberikan bimbingan, pengawasan dan arahan kepada pendidik dan tenaga pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di dalam bidang pendidikan agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan baik. Supervisi pendidikan lebih fokus kepada memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru untuk dapat mengembangkan kemampuannya.

Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh supervisor yaitu pendekatan supervisi klinis, supervisi pengembangan dan supervisi differensial. Dan juga saat pelaksanaan supervisi pendidikan ada beberapa prinsip yang harus dipegang oleh supervisor yaitu prinsip ilmiah, prinsip demokrasi dan prinsip kerjasama. Pelaksanaan supervisi diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama di sekolah. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dengan baik mulai dari input, proses dan output pendidikan.

2. Saran

Dalam penulisan artikel ini masih ada kekurangannya. Untuk itu saran dan masukan dari semua pihak sangat dibutuhkan untuk kesempurnaan artikel. Dan semoga artikel ini dapat menjadi referensi untuk kita semua.

REFERENSI

- GIRI, I. M. (2016). No Title. *Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*, 1(I), 10. Retrieved from <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/download/60/69>
- sabandi, ahmad. (2013). No Title. *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*, XIII(2), 14. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275>
- Sudarsana, I. ketut. (2016). No Title. *Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practice, and Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)*, 1(I), 10. Retrieved from <http://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/71>